



**MAKNA RITUS *PO'O TE'U-PUJU AWU* PADA  
MASYARAKAT ADAT DILE DALAM PERBANDINGAN  
DENGAN SAKRAMEN TOBAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**MARTINUS DOO DALA**

**NPM: 16.75.5934**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Martinus Doo Dala  
2. NPM : 16.75.5934  
3. Judul : Makna Ritus *Po'o Te'u-Puju Awu* pada Masyarakat Adat  
Dile dalam Perbandingan dengan Sakramen Tobat

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.  
(Penanggung Jawab)

:  .....

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

:  .....

3. Antonius Marius Tangi, Drs,Lic.

:  .....

5. Tanggal diterima

: 4 September 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program  
Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Juni 2023

Mengesahkan

**Institut Filsafat Dan Teknologi Keratif Ledalero**



DEWAN PENGUJI:

1. Ignasius Ledot, S.fil.,Lic.
2. Dr. Bernardus Subang Hayong
3. Antonius Marius Tangi, Drs,Lic.

.....  
.....  
.....

The image shows three handwritten signatures in blue ink, each written over a dotted line. The signatures are: 1. Ignasius Ledot, 2. Dr. Bernardus Subang Hayong, and 3. Antonius Marius Tangi.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martinus Doo Dala

NPM : 16.75.5934

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan

  
Martinus Doo Dala

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero,  
Sayayang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martinus Doo Dala

Npm : 16.75.5934

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **“MAKNA RITUS PO’O TE’U-PUJU AWU PADA MASYARAKAT ADAT DILE DALAM PERBANDINGAN DENGAN SAKRAMEN TOBAT”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Juni 2023

Yang menyatakan

  
Martinus Doo Dala

## KATA PENGANTAR

Kebudayaan pada hakikatnya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Perbedaan ini dihasilkan dari latar belakang sosial dan juga letak geografis tempat tinggal masyarakat tersebut. Umumnya kebudayaan merupakan suatu produk manusia. Manusia menciptakan kebudayaan serentak hidup di dalamnya, lalu pada akhirnya mewariskan kebudayaan tersebut kepada anak cucunya. Dengan kata lain, penghayatan akan budaya tertuang dalam bentuk pola pikir, tingkah laku, aturan, kepercayaan dan tradisi suatu masyarakat. Salah satu kelompok budaya adalah Masyarakat adat Dile. Mereka memiliki bentuk dan pola adat istiadat yang diwariskan dan dihidupi hingga saat ini. Salah satu bentuk kebudayaan masyarakat adat Dile adalah kepercayaan akan wujud tertinggi, yakni *Du'a Ngga'e*. Ia diyakini tinggal di langit teratas dan bumi terdalam (*Du'a gmeta lulu wula, Ngga'e ghale wena tana*). *Du'a Ngga'e* merupakan Pencipta dan tujuan dari kehidupan seluruh umat manusia. Ritus *po'o te'u-puju awu* pada masyarakat Dile mau menegaskan eksistensi *Du'a Ngga'e* tersebut dalam bentuk pengakuan, penghormatan, penyembahan sembari menyampaikan syukur, permohonan dan pertobatan.

Masyarakat Dile selain sebagai masyarakat budaya juga merupakan umat Katolik yang menerima dan mengimani Yesus Kristus. Oleh karena itu, masyarakat Dile sepertinya menganut dua kepercayaan akan wujud tertinggi yakni *Du'a Ngga'e* dan Yesus Kristus. Namun hal ini tidak menjadikan masyarakat Dile sebagai masyarakat yang memiliki kepercayaan dualisme. Alasannya karena terminologi *Du'a Ngga'e* sudah diinkulturasikan ke dalam Gereja Katolik. Gereja mengakui bahwa *Du'a Ngga'e* merupakan nama yang diberikan kepada Allah menurut kepercayaan lokal masyarakat Lio, terkhususnya masyarakat Dile. *Du'a Ngga'e* selalu disebutkan dalam setiap ritus dan kebiasaan adat lainnya oleh masyarakat Dile sesuai dengan penghayatan iman Kristiani. Rekonsiliasi dalam ritus *po'o te'u-puju awu* dapat dibandingkan dengan Sakramen Tobat Gereja Katolik dengan mengkaji dimensi-dimensi yang terkandung di dalam keduanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba mencari titik temu makna antara ritus *po'o te'u-puju awu* dan sakramen tobat Gereja Katolik dalam Skripsi ini.

Pada akhirnya penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Allah Tritunggal, atas penyelenggaraan rahmat dan kasih setia-Nya kepada penulis sehingga disanggupkan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Proses penulisan Skripsi ini juga tidak terlepas dari banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus berterima kasih kepada pihak-pihak tersebut antara lain:

*Pertama*, penulis berterima kasih kepada Dr. Otto Gusti Ndegong Madung selaku rektor IFTK dan Dr. Yosef Keladu selaku wakil rektor IFTK yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menggunakan fasilitas di IFTK selama masa studi dan proses penyusunan skripsi ini.

*Kedua*, penulis berterima kasih kepada Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic selaku pembimbing, yang dengan sabar dan rendah hati menerima dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

*Ketiga*, penulis berterima kasih kepada Dr. Bernardus Subang Hayong selaku penguji yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji, mengkritik, dan memberikan saran yang berguna bagi perkembangan tulisan ilmiah ini.

*Keempat*, penulis berterima kasih kepada masyarakat Dile yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh penulis.

*Kelima*, penulis berterima kasih kepada Orang Tua (Bapak Rofinus Seni dan Mama Maria Goreti Eti) dan semua keluarga yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Keenam*, terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak disebutkan namanya yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Nita, 13 Juni 2023

Penulis

## ABSTRAK

Martinus Doo Dala, 16. 75. 5934. **Makna Ritus *Po'o Te'u-Puju Awu* pada Masyarakat Adat Dile dalam Perbandingan dengan Sakramen Tobat.** Skripsi. Program Sarjana, program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan makna ritus *po'o te'u-puju Awu* pada masyarakat adat Dile (2) mendeskripsikan makna Sakramen Tobat Gereja Katolik (3) menjelaskan perbandingan makna ritus *po'o te'u-puju awu* pada masyarakat adat Dile dengan Sakramen Tobat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dengan metode wawancara dengan informan kunci (*key informant interviewing*). Sementara itu, sumber data kedua untuk melengkapi tulisan ini dilakukan dengan metode analisis data sekunder, yaitu dengan membaca untuk mengumpulkan informasi dari berbagai referensi (hasil wawancara, buku, jurnal, artikel) yang berkaitan dengan tema skripsi. Informasi yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis data model mengalir (*flow model of analysis*). Teknik ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu didasari pada sumber utama (hasil wawancara: pengertian, tujuan, bahasa adat, pelaksanaan dan makna pelaksanaan ritus *po'o te'u-puju awu*) dan didukung dengan beberapa pendapat tertulis dari berbagai teks yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa poin penting. *Pertama*, ritus *po'o te'u-puju awu* pada masyarakat adat Dile memiliki empat makna yakni, pertobatan, penyesalan dan harapan, memperlakukan persaudaraan dan penghormatan terhadap alam. *Kedua*, Sakramen Tobat atau Sakramen Rekonsiliasi dalam Gereja Katolik merupakan sarana keselamatan Allah bagi umat manusia untuk berdamai dengan-Nya, dengan sesama (Gereja) dan alam. Sakramen Tobat memiliki empat unsur penting yakni, penyesalan, pengakuan dosa, absolusi dan penitensi. *Ketiga*, berdasarkan hasil analisis, makna yang terkandung dalam ritus *po'o te'u-puju awu* memiliki kesamaan dengan Sakramen Rekonsiliasi. Persamaan makna antara keduanya menempatkan ritus *po'o te'u-puju awu* sebagai media rekonsiliasi dalam ranah adat. Meskipun sama-sama sebagai media rekonsiliasi kedua ritus ini tetap diterima oleh masyarakat adat Dile berdasarkan ranahnya masing-masing.

**Kata kunci:** *ritus po'o te'u-puju awu, masyarakat adat Dile, Sakramen Rekonsiliasi.*



## ABSTRACT

Martinus Doo Dala, 16. 75. 5934. **The Meaning of the *Po'o Te'u-Puju Awu* rite to the Dile Indigenous People in Comparison with the Sacrament of Penance.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This research aims to (1) describes the meaning of the *po'o te'u-puju awu* rite for the indigenous people of Dile, (2) describes the meaning of the Sacrament of Penance of the Catholic Church, (3) explains the comparison of the meaning of the *po'o te'u-puju awu* rite among the Dile indigenous people with the Sacrament of Penance.

The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through field studies using interviews with key informants. Meanwhile, the second data source to complete this paper is done using the secondary data analysis method, namely by reading to gather information from various references (result of interviews, books, journals and articles) related to the thesis theme. The information obtained is then processed using a flowing model data analysis technique. This technique begins with data collection, data reduction, data display and ends with drawing conclusions. Data Validity technique uses data triangulation technique, which is based on the main source (result of interviews: understanding, purpose, traditional language, implementation and meaning of carrying out the *po'o te'u-puju awu* rite) and supported by several written opinions from various related texts with this research study.

Based on the research results, the author concludes several important points. *First*, the *po'o te'u-puju awu* rite for the Dile indigenous people has four meanings namely repentance, regret and hope, strengthening brotherhood and respect for nature. *Second*, the Sacrament of Repentance or the Sacrament of Reconciliation, in the Catholic Church is a means of God's salvation for humanity to make peace with Him, with others (the Church) and nature. The Sacrament of Penance has four important elements, namely penitence, confession, absolution and penance. *Third*, based on the results of the analysis, the meaning contained in the *po'o te'u-puju awu* rite has similarities with the Sacrament of Reconciliation. The similarity in meaning between the two places the *po'o te'u-puju awu* rite as a medium of reconciliation in the realm of adat. Although both of them are media of reconciliation these two rites are still accepted by the Dile indigenous people based on their respective domains.

**Keywords:** *rite of po'o te'u-puju awu, indigenous people of Dile, Sacrament Reconciliation.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	7
<b>1.4 Metode Penulisan</b> .....	7
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	8
<b>BAB II RITUS <i>PO’O TE’U-PUJU AWU</i> PADA MASYARAKAT ADAT DILE</b> .....	9
<b>2.1 Mengenal Masyarakat Adat Dile</b> .....	9
2.1.1 Sejarah.....	9
2.1.2 Pola Perkampungan dan Permukiman .....	12
2.1.3 Topografi, Luas dan Batas Ulayat Adat Dile .....	15
2.1.4 Keadaan Demografi .....	17
2.1.5 Sistem Pemerintahan Adat dan Fungsinya.....	18
2.1.6 Sistem Keekerabatan dan Perkawinan .....	21
2.1.7 Sistem Kepercayaan .....	23
2.1.7.1 Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi .....	24
2.1.7.2 Kepercayaan Terhadap Leluhur .....	25
2.1.8 Tradisi Berladang dan Pekerjaan .....	25
<b>2.2 Ritus <i>Po’o Te’u-Puju Awu</i> pada Masyarakat Adat Dile</b> .....	27

2.2.1 Pengertian dan Tujuan.....	27
2.2.2 Bahan-Bahan yang Digunakan.....	28
2.2.2.1 <i>Are Isi</i> .....	28
2.2.2.2 <i>Manu Nua</i> .....	29
2.2.2.3 <i>Nio</i> .....	29
2.2.2.4 <i>Au</i> .....	29
2.2.2.5 <i>Awu</i> .....	30
2.2.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	30
2.2.3.1 Waktu Pelaksanaan .....	30
2.2.3.2 Tempat Pelaksanaan.....	30
2.2.4 Pihak-Pihak yang Terlibat.....	31
2.2.4.1 <i>Mosalaki</i> .....	31
2.2.4.2 <i>Ana Kalo Fai Walu</i> .....	32
2.2.5 Proses Pelaksanaan Ritus <i>Po'o Te'u-Puju Awu</i> .....	32
2.2.5.1 Tahap Persiapan .....	33
2.2.5.2 <i>Po'o Te'u</i> .....	33
2.2.5.3 <i>Pire Te'u</i> .....	36
2.2.5.4 <i>Puju Awu</i> .....	36
2.2.5.5 <i>Pire Awu</i> .....	39
<b>2.3 Makna Ritus <i>Po'o Te'u-Puju Awu</i></b> .....	40
2.3.1 Sebagai Perayaan Keselamatan (Pertobatan) .....	40
2.3.2 Sebagai Ungkapan Sesal dan Permohonan .....	41
2.3.3 Sebagai Momen Mempererat Relasi .....	41
2.3.4 Sebagai Penghormatan Terhadap Alam .....	42
<b>2.4 Kesimpulan</b> .....	42
<b>BAB III SAKRAMEN TOBAT</b> .....	44
<b>3.1 Pengertian Sakramen Tobat</b> .....	44
<b>3.2 Nama-Nama yang Disematkan Untuk Sakramen Tobat dan Maknanya</b> .....	46
<b>3.3 Pandangan Gereja Katolik Tentang Dosa</b> .....	46
3.3.1 Dosa dalam Kitab Suci Perjanjian Lama .....	47
3.3.2 Dosa dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.....	49

3.3.2 Dosa Menurut Katekismus Gereja Katolik .....	52
<b>3.4 Sakramen Tobat dalam Kitab Suci .....</b>	<b>53</b>
3.4.1 Pertobatan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.....	53
3.4.2 Pertobatan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.....	56
3.4.2.1 Definisi Istilah.....	56
3.4.2.2 Gagasan Pertobatan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru .....	57
3.4.3 Hakikat Pertobatan .....	59
<b>3.5 Gambaran Umum Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik .....</b>	<b>59</b>
3.5.1 Praktik Pertobatan Sebelum Konsili Vatikan II.....	60
3.5.2 Ajaran Gereja Tentang Pertobatan Sebelum Konsili Vatikan II.....	61
3.5.3 Sakramen Tobat dalam Terang Konsili Vatikan II .....	63
<b>3.6 Unsur-Unsur Esensial Sakramen Tobat .....</b>	<b>64</b>
3.6.1 Penyesalan.....	64
3.6.2 Pengakuan Dosa .....	65
3.6.3 Absolusi .....	65
3.6.4 Penitensi .....	66
<b>3.7 Liturgi Sakramen Tobat (Hakikat dan Bentuk) .....</b>	<b>66</b>
<b>3.8 Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>

**BAB IV PERBANDINGAN MAKNA RITUS *PO'O TE'U-PUJU AWU* PADA  
MASYARAKAT ADAT DILE DENGAN  
SAKRAMEN TOBAT .....**

<b>4.1 Ritus <i>Po'o Te'u-Puju Awu</i> sebagai Media Rekonsiliasi dan Perbandingannya dengan Sakramen Tobat .....</b>	<b>70</b>
4.1.1 Tentang Rekonsiliasi.....	70
4.1.2 Perbandingan Ritus <i>Po'o Te'u-Puju Awu</i> dan Sakramen Tobat .....	71
4.1.2.1 Pertobatan Bersifat Multidimensional.....	73
4.1.2.2 Motif Pertobatan .....	75
4.1.2.3 Sebagai Sarana Keselamatan.....	76
4.1.2.4 Hubungan dengan Dosa .....	77
4.1.2.5 Materi dan Forma.....	78
4.1.2.6 Mekanisme Upacara.....	78

4.1.2.6.1 Persiapan .....	79
4.1.2.6.2 Tahap Pelaksanaan .....	80
<b>4.2 Perbedaan Ritus <i>Po'o Te'u-Puju Awu</i> dengan Sakramen Tobat .....</b>	<b>81</b>
4.2.1 Peran Manusia .....	81
4.2.2 Unsur Hakiki .....	82
4.2.3 Kurban Penyilihan Dosa .....	83
4.2.4 Pemimpin .....	83
4.2.5 Ruang Lingkup .....	84
<b>4.3 Perbandingan Makna Ritus <i>Po'o Te'u-Puju Awu</i> dengan Sakramen Tobat .....</b>	<b>84</b>
4.3.1 Ungkapan Pertobatan untuk Memperoleh Keselamatan .....	85
4.3.2 Ungkapan Penyesalan dan Permohonan .....	85
4.3.3 Momen Mempererat Persaudaraan .....	86
4.3.4 Penghormatan Terhadap Allam.....	87
<b>4.4 Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>89</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>89</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>90</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>92</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>99</b>